

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Batang Sebagai Ide Usaha Bagi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Kelurahan Serengan Kecamatan Serengan Kota Surakarta

Hanifa Apri Ainita ^{a,*}, Nur Indah Apriyanti ^a, Indah Nurlita Trisnawati ^a, Virdania Amelinda Untayana ^a, Eko Wahyu Saputro ^a, Syahdan Sandhika Ramadhan ^a, Intan Puspitasari ^a, Jujun Junaedi ^a, Wibisono Satrio Santoso ^a, Muhammad Prasetyo Adi Nugroho ^a, Sahirul Alim Tri Bawono ^a

^a Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. Indonesia 57126.

* Corresponding author: hanifa_ainita2700@student.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received : 8 Sept 2022

Revised : 30 Sept 2022

Accepted : 4 Okt 2022

Keyword

Soap;
Woman;
Antibacterial;
Effort;
Oil.

ABSTRACT

This community service activity aims to increase the knowledge and skills of female heads of household (PEKKA) in Serengan Village regarding the manufacture of bar soap and become a business idea to increase income. The method chosen in the Community Service activities is socialization and training. The activity begins with a presentation of material that contains the definition of soap, the working principle of soap, various types of soap, tools, and materials, steps for making soap, and tips on refining used cooking oil. Then continued with the training, where the mothers imitated the stages exemplified by the UNS Service group. The protocol for the use of chemicals was also explained by the UNS Service group to minimize work accidents during the manufacture of bar soap. The benefits of the bar soap-making training activity were able to increase the knowledge and skills of PEKKA women in processing household waste such as used cooking oil into business ideas that could increase their income. Service activities enable PEKKA women to gain new knowledge and skills regarding the manufacture of bar soap based on used cooking oil and bar soap products can be a business idea that helps PEKKA groups increase their income.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. PENDAHULUAN

PEKKA atau perempuan kepala keluarga merupakan salah satu kelompok masyarakat yang perlu mendapat perhatian, termasuk di wilayah kelurahan Serengan. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan PEKKA sebagai perempuan yang melaksanakan peran dan tanggung jawab untuk mencari nafkah, mengelola rumah tangga, menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga dan mengambil keputusan dalam keluarga. Tanggung jawab anggota PEKKA yang sebagai pencari nafkah tidak dapat dipandang sebelah mata mengingat terlebih mulai minimnya lapangan pekerjaan bagi kaum perempuan yang telah memasuki usia non produktif. Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga terhambat karena keterbatasan kemampuan perempuan untuk mencari penghasilan anggota keluarga (Wibawa & Vivin, 2018).

Kelompok PEKKA wilayah Serengan berada dalam lingkup perkotaan yang berpeluang besar untuk membuka usaha rumahan, seperti sabun batang. Dalam membuka usaha perlu adanya sebuah ide bisnis yang minim modal. Salah satu contoh ide usaha tersebut dapat memanfaatkan limbah rumah tangga, seperti minyak jelantah. Ide usaha pembuatan sabun batang menjadi salah satu alternatif pemanfaatan minyak jelantah. Sabun merupakan hasil reaksi antara alkali (natrium atau kalium

hidroksida) dan trigliserida dari asam lemak melalui proses saponifikasi (Amalia et al., 2018). Sabun menjadi produk yang tidak lepas dari aktivitas manusia sehari-hari. Kemampuan sabun dalam menghilangkan kotoran dan minyak disebabkan karena struktur kimia sabun yang terdiri dari bagian yang bersifat hidrofilik pada rantai ion dan bersifat hidrofobik pada rantai hidrokarbon (Amalia et al., 2018).

Pelatihan pembuatan sabun batang menjadi solusi yang diambil oleh kelompok mahasiswa Pengabdian UNS di wilayah Serengan guna memberdayakan kelompok PEKKA dalam upaya menambah pendapat melalui ide membuka usaha sabun batang rumahan. Kegiatan didesain dalam bentuk pelatihan bertujuan agar kelompok PEKKA dapat memahami seluruh alat dan bahan serta prosedur pembuatan sabun batang berbahan dasar minyak jelantah.

B. KAJIAN LITERATUR

Terdapat dua macam jenis PEKKA murni dan PEKKA tidak murni. PEKKA murni terdiri dari para perempuan yang dicerai oleh suaminya, ditinggal suami pergi dari rumah tanpa kejelasan dan tidak kembali, perempuan yang suaminya telah meninggal, istri yang menjadi korban poligami, perempuan yang sudah melewati umur menikah namun belum menikah, istri yang memiliki suami cacat dan mengakibatkan tanggungjawab mencari nafkah dilimpahkan kepada istri, serta anak perempuan yang menghidupi keluarganya. PEKKA tidak murni terdiri dari para istri yang masih memiliki suami dan bekerja namun masih kekurangan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga istri pun ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup (Fujiani et al., 2019).

Melalui program pemberdayaan mampu mendorong masyarakat untuk berdaya, hidup dalam kemampuan dan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu didalam sebuah upaya pemberdayaan diperlukan adanya kewirausahaan, artinya masyarakat perlu memiliki kemampuan dalam menangani sesuatu untuk mencari peluang, menerapkan cara kerja atau inovasi baru, kreatif, dan memiliki kepemimpinan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang besar (Fujiani et al., 2019)

(Kusbandari et al., 2018) menyatakan bahwa dalam Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan bermanfaat bagi masyarakat diantaranya mampu meningkatkan kemahaman dan pengetahuan serta wawasan terkait keterampilan dalam membuat sabun serta dapat mempraktekan tahapan pembuatan sabun, mengemasnya sampai menjadi souvenir yang cantik apabila hal tersebut dipasarkan maka masyarakat akan menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan penghasilan.

C. METODE

Pelatihan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi melalui pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan sabun. Peserta kegiatan ini terdiri dari ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PEKKA serta ibu-ibu PKK Kelurahan Serengan Surakarta. Penentuan peserta pelatihan mengacu dari hasil diskusi dan koordinasi dengan Lurah Serengan sebagai tokoh masyarakat yang memahami potensi SDM di wilayah Serengan. Dampak keterlaksanaan program melalui respon positif masyarakat setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun batang merupakan kegiatan pertama yang diikuti oleh kelompok PEKKA Kelurahan Serengan. Kegiatan terbagi atas dua sesi, yaitu pemaparan materi (Gambar 1) dan sesi pelatihan (Gambar 2). Adapun foto kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Materi yang disampaikan memuat penjelasan mengenai definisi sabun, macam-macam sabun, alat dan bahan serta langkah pembuatan sabun batang, materi terakhir membahas mengenai metode pemurnian minyak jelantah sebelum dapat diolah menjadi sabun batang. Sesi pelatihan dilaksanakan dengan memberikan contoh mengenai tahap-tahap pembuatan sabun batang dan mengintruksi peserta untuk mengikuti setiap langkah yang telah dicontohkan. Pada sesi pelatihan, peserta dibagi dalam kelompok yang terdiri atas 4 orang. Alat dan bahan telah sedemikian rupa disiapkan oleh kelompok Pengabdian UNS.



Gambar 1 Sesi Pemaparan Materi



Gambar 2 Sesi Pelatihan Pembuatan Sabun Batang

Sebelum kegiatan Pengabdian dilaksanakan, kelompok Pengabdian UNS telah melaksanakan uji coba pembuatan sabun guna mengenai formula yang tepat. Proses pembuatan sabun membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu sampai sabun benar-benar dapat digunakan. Adapun formula sabun yang kelompok Pengabdian UNS hasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Formula sabun

Nama Bahan	Takaran
Minyak jelantah	200 ml
NaOH	20 gr
<i>Aloevera Gell</i>	100 ml
<i>Essential Oil</i>	Secukupnya
Pewarna makanan (<i>Optional</i>)	Secukupnya

Berikut Langkah-langkah pembuatan sabun batang adalah sebagai berikut (1) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan; (2) Menggunakan masker dan sarung tangan; (3) Menimbang NaOH sebanyak 20 gr menggunakan timbangan digital; (4) Menakar minyak goreng sebanyak 200 ml menggunakan gelas ukur; (5) Menakar *aloevera gell* sebanyak 100 ml menggunakan gelas ukur; (6) Mencampurkan *aloevera gell* dan NaOH; (7) Menambahkan campuran *aloevera* dan NaOH kedalam minyak goreng; (8) Menambahkan *essential oil* dan pewarna ke dalam minyak; (9) Mengocok adonan sabun menggunakan alat pengocok hingga teksturnya lebih kental; (10) Menuangkan adonan sabun ke dalam cetakan; (11) Mendinginkan sabun hingga mengeras selama 3 sampai 7 hari; (12) Sabun batang siap digunakan

Peserta pelatihan sangat berantusias mengikuti kegiatan pembuatan sabun. Beberapa peserta sering bertanya terkait pembelian bahan kimia dan jenis bahan kimia yang digunakan. Peserta juga bertanya mengenai produk sabun apakah aman jika digunakan untuk wajah dan badan. Kelompok Pengabdian UNS memberikan arahan kepada peserta bahwa sabun hanya diperuntukkan bagi kain dan peralatan rumah tangga. Hal ini dikarenakan produk *body care* harus melewati tahap uji antibacterial serta uji iritasi sebelum dipasarkan. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun batang diharapkan mampu memberikan dampak bagi pendapatan masyarakat wilayah Serengan, terutama kelompok PEKKA. Sabun batang berbahan dasar minyak jelantah dapat menjadi ide usaha yang memanfaatkan limbah rumah tangga serta ramah lingkungan.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, yaitu masyarakat terutama kelompok PEKKA Kelurahan Serengan, Kota Surakarta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru mengenai pembuatan sabun batang berbahan dasar minyak jelantah. Produk sabun batang dapat menjadi ide usaha yang dapat membantu menambah pendapatan kelompok PEKKA Kelurahan Serengan Kota Surakarta .

F.DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15–18. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Fujiani, E. D., Darusman, Y., & Oktiawanti, L. (2019). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA (PEKKA) MELALUI PELATIHAN BERWIRAUSAHA*. 1(1), 6.
- Kusbandari, A., Pertiwi, D. V., & Widiyastuti, L. (2018). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN HANDMADE DI KELURAHAN BANGUNKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN*. *Jurnal Pemberdayaan:*

Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 369–374.
<https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.384>

Wibawa, R. P., & Vivin, W. L. (2018). STRATEGI PEREMPUAN KEPALA KELUARGA (PEKKA) DALAM MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA DI DESA GESI KECAMATAN GESI KABUPATEN SRAGEN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 6(2), 57–62.